



Menggali Potensi Sistem Ekonomi Islam dalam Mencapai Keseimbangan dan Keadilan

¹Farikhatul Lailiyah, ²Hidayatus Syarifah, ³Renny Oktavia

^{1,2,3}Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur , Jl. Rungkut Madya No.1, Gn.Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur, 60294

Email: ¹21011010079@student.upnjatim.ac.id, ²21011010088@student.upnjatim.ac.id, ³renny.oktafia.es@upnjatim.ac.id

Abstrak

Sistem Ekonomi Islam yaitu sistem ekonomi yang dilandaskan pada Syariat Islam atau aturan ilahi. Dengan berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad sebagai prinsip yang kemaslahatan utamanya untuk mencari keridhaan Allah. Kemunculan ekonomi Islam diartikan untuk membangun konteks ekonomi yang berkembang dalam usaha melindungi keharmonisan dan keamanan hidup manusia yang berlandaskan nilai-nilai agama. Prinsip Islam menekankan bahwa setiap perbuatan manusia dinilai dari pahala dan dosanya, setiap pahala niscaya menaruh nilai ibadah, sedangkan ibadah manusia pada kegiatan ekonomi ditandai dengan kesanggupan dalam beramal shaleh dan fastabiquil khairah, yang meluruskan al-adl (keadilan) yang dapat mencegah seseorang menyalahgunakan dirinya sendiri dan lingkungannya. Setiap kepemilikan yang kita miliki hanyalah anugerah dari Allah yang wajib dijaga dan digunakan dengan sebaik-baiknya. Sehingga pentingnya Nilai Tauhid dalam ekonomi islam adalah agar setiap individu yang ingin melakukan sebuah aktivitas, mereka memikirkan dampak yang akan mereka peroleh. Nilai – nilai dasar dalam ekonomi Islam yaitu nilai Tauhid, prinsip keadilan, dan pemerintahan.

Kata Kunci : Sistem Ekonomi, Keseimbangan, Keadilan

Abstract

The Islamic Economic System is an economic system based on Islamic Sharia or divine rules. By sticking to the Qur'an and Hadith of the Prophet Muhammad as the principle whose main benefit is to seek Allah's pleasure. The emergence of Islamic economics is interpreted to build an economic context that develops in an effort to protect the harmony and security of human life based on religious values. Islamic principles emphasize that every human action is judged by its merits and sins, every reward undoubtedly puts the value of worship, while human worship in economic activity is characterized by the ability to do good deeds and fastabiquil khairah, which straightens al-adl (justice) that can prevent a person from abusing himself and his environment. Every possession we have is only a gift from Allah that must be guarded and used as well as possible. So the importance of the value of Tawhid in Islamic economics is that every individual who wants to do an activity, they think about the impact they will get. The basic values in Islamic economics are the value of Tawhid, the principle of justice, and governance.

Keywords: Construction Services, Membership, Services, Registration

PENDAHULUAN

Ada banyak sekali jenis sistem perekonomian dalam sejarah. Salah satunya yaitu sistem ekonomi despotism, yang merupakan sebuah sistem perekonomian dimana segala aktivitasnya diatur oleh kelompok tertentu yang berwenang menjadi pemimpin. Seiring waktu, sistem ini mulai ditinggalkan oleh pengikutnya dikarenakan pemimpin tidak bisa mengatasi masalah yang timbul ditengah-tengah masyarakat. Setelah itu, hadirilah dua sistem ekonomi, yaitu sistem ekonomi kapitalis dan sosial, dimana sistem kapitalisme termotivasi untuk mendapatkan keuntungan yang besar dengan jumlah sumber daya yang terbatas. Sistem ini lebih condong

kepada kebebasan, dimana setiap individu bebas memiliki harta secara perorangan dan kebebasan perekonomian serta bebas keluar masuk pasar. Tidak hanya itu, kesenjangan ekonomi antara lapisan masyarakat. Sedangkan keluarnya sistem ekonomi sosialisme ini untuk menanggulangi masalah produksi, distribusi, dan konsumsi yang ada di tengah-tengah masyarakat, yang memiliki tujuan kesejahteraan bersama. Aturannya supaya lapisan masyarakat mendapatkan kemakmuran secara merata dengan tanda kepemilikan sumber daya yang dikendalikan oleh suatu negara, kesetaraan perekonomian, serta kedisiplinan politik.

Kapitalis hanya dikuasi oleh kelompok tertentu saja, seperti aset produktif maupun faktor produksi yang dikuasi oleh perorangan ataupun swasta. Asas keadilan yang diikuti oleh kelompok kapitalis adalah setiap individu mendapatkan upah sesuai dengan kegiatan yang dilakukan. Dengan sedikitnya peranan pemerintah, dimana pemerintah hanya berperan sebagai pengawas dan memberikan perlindungan ekonomi. Hal tersebut berbanding terbalik dengan sistem sosialis, dimana segala bentuk aktivitas termasuk redistribusi pendapatan berdasarkan wewenang pemerintah guna menciptakan keadilan. Sistem ini membuat pemerintah ikut serta dalam mengatur jalannya perekonomian suatu negara, dari proses perencanaan, pengimplementasian, hingga pengendalian perekonomian. Sistem ini membuat persaingan tidak terbatas, hal tersebut berdampak buruk kepada masyarakat. karena kapitalis dapat mengganggu daya serap kerja dan sistem perekonomian, serta membuat masyarakat bersemangat dalam hal bersaing, dimana masyarakat hanya mementingkan dirinya sendiri dan tidak peduli dengan individu yang lain. Akibatnya seseorang yang kaya akan semakin kaya dan yang miskin akan semakin menderita. Hal tersebut diakibatkan oleh pendistribusian pendapatan kepada lapisan masyarakat yang tidak merata.

Kesalahan yang terjadi dalam sistem kapitalis ini yaitu mengartikan kebutuhan perorangan sebagai penunjang kebutuhan manusia, bukan sebagai kebutuhan seluruh masyarakat. Karena kebutuhan tersebut pada dasarnya dipenuhi oleh individu itu sendiri, bukan dari negara. Menurunnya tingkat kemiskinan suatu negara tidak menjamin dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh rakyat miskin. Namun, jika masalah yang dihadapi rakyat miskin dapat terselesaikan dan diimbangi dengan pendistribusian pendapatan yang merata dapat memotivasi untuk bekerja, sehingga pendapatan suatu negara akan ikut meningkat.

Antara sistem sosialis dengan sistem kapitalis memiliki kemiripan, sistem tersebut membuat masyarakat sengsara atas semboyan “untuk kemakmuran bersama”. Akan tetapi, ada yang lebih sengsara dikarenakan proses tawar menawar menjadi sulit oleh seseorang yang berkorban atas kebebasan terhadap kekayaan yang dimilikinya guna dieksploitasi oleh seseorang yang berkuasa. Tidak hanya itu, secara tidak langsung karyawan menganut sistem diktator dan seorang buruh disuruh bekerja layaknya sebuah mesin. Pendidikan tidak diperhatikan, sehingga mereka bekerja hanya dengan pengetahuan yang rendah dan hasil pekerjaan mereka ditarik untuk menghasilkan perekonomian yang memiliki mutu yang tinggi. Dibalik kemerosotan kedua sistem tersebut, para ilmuwan muslim bertekad untuk memperkenalkan, mengobarkan, serta menimba kembali perekonomian islam. Sistem ekonomi islam hadir guna untuk menyetarakan tingkat penghasilan dan menyesuaikan ekonomi yang sesuai dengan syariat-syariat agama, halal, dan, sah. Serta menggunakan prinsip keadilan guna mencapai kesejahteraan bersama.

METODE PELAKSANAAN

Metode artikel ini menggunakan sebuah metode studi pustaka (library research) yang merupakan sebuah metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mengkaji teori – teori dari berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan penelitian. Sumber literatur merupakan tinjauan terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan suatu topik tertentu sehingga pembaca dapat memperoleh gambaran baik topik tersebut maupun yang belum diketahui ketika menemukan ide penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya adalah pencarian literatur secara nasional dengan menggunakan database Google Scholar dengan cara mencari

sumber dan penyempurnaan dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan riset – riset yang sudah pernah dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam memberikan anggapan berbeda bagi sepihak kalangan, kata Islam menempatkan ekonomi Islam dalam kawasan yang khusus, akibatnya membebaskan nilai tersendiri sebagai watak seluruh umat manusia. Pengertian ekonomi Islam adalah ekonomi Islam merupakan sistem yang memadukan kecenderungan kapitalis dan sosialis sehingga melemahkan ciri-ciri ekonomi Islam..

Ekonomi Islam merupakan metode yang mengatur produksi, distribusi dan penggunaan barang bagi individu, keluarga, kelompok masyarakat atau pemerintah dalam praktek sehari-hari. Peraturan Islam (Sunnatullah) adalah peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai jasa dan produk. Maka dari itu, sumber peraturan / hukum ekonomi Islam yang terpenting yaitu Al-Quran, dan Sunnah. Tetapi begitu disayangkan bahwa pada jaman ini belum ada sebuah acuan yang membahas secara komprehensif tentang sistem ekonomi Islam. Faktanya penyakit pluralisme ekonomi, yang didasarkan pada sistem ekonomi liberal, komunis, dan sosialis, telah menjangkiti umat Islam dalam jangka waktu yang lama. Sehingga, sistem timbul diakibatkan oleh ketidakberdayaan ummat islam dalam membuat rancangan sistem ekonomi islam (membaurkan sistem ekonomi dan hukum).

Sistem ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang dilandaskan pada Syariah Islam atau aturan ilahi. Dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad sebagai prinsip yang kemaslahatan utamanya untuk mencari keridhaan Allah, dan memanfaatkan metode yang erat kaitannya dengan hukum Islam. Semua aktivitas ekonomi yang dilaksanakan manusia, baik jual, beli, pinjam meminjam, maupun investasi, harus sesuai dengan ketentuan Allah. Dan apabila dikaji dengan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai gagasan dan pedoman maka, kemaslahatan ekonomi dalam islam yaitu :

1. Membentuk aktivitas yang adil dan setara bagi seluruh umat manusia dengan memberi mereka kesempatan maksimal untuk berkreasi guna meningkatkan taraf hidup mereka.
2. Mewujudkan tercapainya keharmonisan, persatuan, aktivitas ekonomi yang kompak dan berkemajuan dalam keadaan kekeluargaan pada sesama umat, membebaskan keinginan untuk mendominasi, melonggarkan kekayaan dan memperbudak kaum lemah.
3. Dapat menegakkan suatu kemajuan ekonomi yang tidak mencetuskan kehancuran di bumi.
4. Membentuk aktivitas ekonomi manusia yang sejahtera dan memajukan kemajuan lebih lanjut melalui peningkatan kualitas dan kuantitas yang berkelanjutan.
5. Mencegah inflasi, depresi, dan stagnasi, serta menciptakan aktivitas ekonomi yang stabil bagi umat manusia.
6. Membentuk aktivitas perekonomian yang mandiri dan mengedepankan perilaku kerjasama.

Secara fundamental, sistem ekonomi Islam berbeda dengan sistem ekonomi kapitalis dan sosialis. Karena, kedua sistem ekstrim ini saling bertentangan. Sistem ekonomi Islam mempunyai kelebihan baik dari sistem ekonomi kapitalis maupun sosialis, namun lepas kelemahan dari kedua sistem tersebut. Islam tidak memandang permasalahan ekonomi pada cara pandang kapitalis, namun mengakui keleluasaan individu dan hak milik, serta mendorong upaya individu. Juga dari sudut pandang sosialisme yang berupaya menghilangkan seluruh kewenangan individu dan menjadikannya budak ekonomi yang dikuasai negara. Namun Islam meluruskan sikap egois tanpa harus merugikan masyarakat.

Iman merupakan suatu peranan penting pada ekonomi Islam karena dapat mempengaruhi budi pekerti, perbuatan, pandangan hidup, hobi dan cara pandang seseorang yang membentuk sikap yang berhubungan dengan insan, sumber daya dan lingkungan. Kepastian seperti itu selalu

menumbuhkan keserasian jarak selera material dan kerohanian, memperkuat kebersamaan keluarga dan sosial serta menghalangi terciptanya kondisi yang bertentangan dengan standar moral. Keyakinan meneruskan filter moral yang memberikan makna dan tujuan pada penggunaan sumber daya dan memotivasi mekanisme yang diperlukan untuk tindakan yang efektif. Filter moral menjaga kepentingan pribadi demi kepentingan masyarakat dengan mengubah preferensi individu sesuai dengan prioritas masyarakat dan menghilangkan atau meminimalkan pemakaian sumber pada sasaran yang bertentangan dengan pendapat masyarakat. Hal ini mendukung memajukan keselarasan antara keperluan pribadi dan keperluan masyarakat.

Nilai-nilai agama dianggap sebagai prinsip yang menyatukan. Merujuk pada aturan ketuhanan, setiap perbuatan manusia mempunyai nilai moral dan ibadah. Segala aktivitas manusia tidak dapat lepas dari nilai-nilai, yang secara vertikal mencerminkan budi pekerti yang baik dan secara horizontal bermanfaat bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Jauh berbeda dengan paham naturalistik yang menganggap bahwa sumber daya sebagai faktor terpenting, dan paham monetaris yang menganggap modal kekayaan sebagai faktor utama, faktor utama dalam ekonomi Islam adalah sumber daya manusia. Insan merupakan kunci siklus kemaslahatan ekonomi dari beragam kekayaan yang tersedia.

Pilar Ekonomi Islam

1. Tauhid

Pilar yang paling utama ada tauhid, yang dimaksudkan adalah bentuk kepercayaan kita terhadap Allah. Dalam tauhid, manusia diharuskan untuk memanfaatkan sumber daya yang diberikan oleh Allah dengan sebaik-baiknya. Karena segala sesuatu yang diberikan oleh Allah, adalah titipan yang harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

2. Adil dan Seimbang

Adil dan seimbang adalah dua hal yang peting dalam perekonomian islam. Keadilan disini dapat dilihat dari meratanya pendistribusian sumber daya kepada seluruh lapisan masyarakat. Baik itu berupa zakat yang merupakan kewajiban bagi orang yang mampu atau infaq yang sifatnya sukarela.

3. Melarang Riba

Perekonomian islam sangat melarang adanya praktik riba, karena dianggap sebagai eksploitasi yang berdampak merugikan suatu pihak dan tidak adanya keadilan. Perekonomian islam sangat mengedepankan keadilan dan saling memberikan keuntungan antara kedua bela pihak.

4. Larangan Gharar

Gharar dilarang dikarenakan hal ini terdapat ketidakpastian saat proses jual beli, karena syarat syariahnya belum terpenuhi. Jika hal tersebut tetap dijalankan, maka dapat mendzalimi dan menimbulkan kerugian pihak tertentu. Oleh karena itu gharar dilarang dalam perekonomian islam.

5. Kepemilikan Harta

Meskipun setiap individu memiliki kekayaan pribadi, namun individu tersebut memiliki tanggung jawab untuk menggunakan harta tersebut dengan sebaik-baiknya dan bermanfaat bagi umat manusia.

Karakteristik Ekonomi Islam

Karakteristik yang ada dalam perekonomian islam adalah keselarasan dan kehangatan. Selain agama islam tidak ada agama yang strukturnya lengkap dalam mengatur jalannya kehidupan. Perekonomian tidak bisa lepas dari aturan islam, dimana setiap kegiatan ekonomi yang tujuan utamanya untuk kemaslahatan, sudah termasuk ibadah.

Perekonomian islam merupakan kegiatan yang dilandasi oleh ketetapan, insani, kebajikan, dan ekonomi kelompok menengah serta ada beberapa alasan yang memotivasi perusahaan guna menelaah perspektif ekonomi syariah yaitu :

1. Membangun kembali pandangan yang keliru mengenai anggapan bahwa sistem ekonomi kapitalis lebih condong kepada asas kepemilikan individu dan sistem ekonomi sosialis yang lebih condong kepada kesejahteraan bersama supaya selaras dengan ajaran ekonomi islam.
2. Membantu ilmuan islam guna mengkaji lebih dalam perekonomian islam.
3. Membantu individu yang mengkaji muamalah dengan melaksanakan studi banding ekonomi syariah dengan konvensional.

Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

1. Perekonomian menjadi Penopang Aqidah, Aqidah menjadi Dasar

Aqidah merupakan dasar segala sesuatu aktivitas yang dilakukan umat islam yang diajarkan dalam agama islam. Dalam pengamalan perekonomian islam, aqidah digunakan sebagai landasan yang paling utama untuk mewujudkan sistem perekonomian islam.

2. Kepemilikan

Kepemilikan yang dimaksud yaitu segala sesuatu yang dimiliki oleh manusia, bukan sepenuhnya milik maupun usaha manusia itu sendiri, namun kepemilikan tersebut merupakan amanah dan kepercayaan Allah SWT kepada manusia sebagai umatnya yang seharusnya dijaga, dipelihara, dan digunakan dengan baik. Oleh karena itu, sebagai manusia tidak boleh membuang-buang dan menimbun harta, karena hal itu dapat menghilangkan peran sosialnya.

3. Kebebasan

Pada sistem Ekonomi Kapitalis, setiap individu diberikan kebebasan yang leluasa guna memanfaatkan kekayaan yang dimiliki serta dapat bebas keluar masuk pasar, baik itu sebagai produser, distributor, maupun konsumen. Berbeda dengan di islam, setiap kebebasan sangat-sangat dimuliakan. Oleh karena itu, kebebasan di Islam didasari oleh ketentuan agama. Jika individu melakukan pelanggaran, maka menjadi tugas negara untuk ikut campur.

4. Keadilan

Keadilan yang dimaksud yaitu memberikan setiap hak kepada pemiliknya, tanpa mengurangi atau melebihi jumlah hak tersebut. Dalam agama islam keadilan dapat dipandang dari seimbang atau ketidakseimbangan dengan ajaran Al-quran dan Sunnah.

Oleh sebab itu, rasa peduli terhadap orang yang membutuhkan dalam agama islam dapat dipandang sebagai implementasi dari keadilan karena hal tersebut diinstruksikan oleh agama islam. Sedangkan melupakan hal tersebut merupakan sebuah tindakan kezaliman.

5. Keseimbangan

Islam memandang keseimbangan sangat memperhatikan. Keseimbangan ini tidak hanya antara kepentingan individu dengan kepentingan kelompok, dunia dengan akhirat. Namun keseimbangan antara persediaan dengan kegiatan, produksi dengan konsumsi serta distribusi pendapatan. Oleh sebab itu, agama islam sangat melarang adanya kegiatan pendistribusian pendapatan hanya pada kelompok tertentu.

6. Persaudaraan dan Kebersamaan

Agama sangat melarang adanya kezaliman dan perilaku tidak adil kepada sesama umat manusia serta penyalagunaan sumber daya alam oleh sekelompok orang yang tidak bertanggung jawab. Hal tersebut dapat merusak tali persaudaraan dan kebersamaan yang disyaratkan oleh agama islam. Kebersamaan yang dimaksudkan harus disertai dengan kebersamaan yang bermoral yakni dengan kebaikan dan taqwa. Serta tidak melanggar aturan agama.

7. Pendistribusian Kekayaan dan Larangan Menimbun Kekayaan

Dalam agama islam, manusia dilarang menimbun kekayaan pada sekelompok orang (kapital) guna mengendalikan harta kekayaan tersebut. Oleh karena itu, kita harus mendistribusikan secara merata kepada setiap kelas masyarakat. Sebagai umat islam kita harus membuat aturan agar setiap kelas masyarakat dapat menikmati harta kekayaan tersebut secara merata, bukan hanya kelompok sosial tertentu.

Nilai-Nilai Ekonomi Islam

1. Nilai Tauhid

Merupakan dasar yang utama dalam ajaran agama islam. Dalam tauhid terdapat tiga dasar utama, yang salah satunya yaitu beriman kepada hari akhir. Hal tersebut dapat mempengaruhi tingkah laku manusia. Seperti seseorang tersebut sebelum melakukan sebuah aktivitas, maka mereka memikirkan dampak yang akan diperoleh terlebih dahulu.

2. Prinsip Keadilan

Allah memiliki sifat adil, dimana setiap manusia dihadapan Allah semuanya sama, kecuali tingkat taqwanya kepadanya. Pengimplementasian sifat adil dalam perekonomian islam yakni mencukupi kebutuhan dasar kepada setiap masyarakat. pendistribusian pendapatan yang merata pada setiap kelas masyarakat, sumber penghasilan yang etis, serta perekonomian yang terus tumbuh dan stabil (Karim, 2003).

3. Pemerintahan

Khilafah adalah pemimpin, pengimplementasian khilafah dalam perekonomian islam yakni meyakini bahwa segala sesuatu yang kita miliki merupakan amanah dari Allah SWT. Tali persaudaraan yang mempunyai paradigma kehidupan yang sederhana dan tidak boros dan setiap individu memiliki kebebasan yang kemudian dipertanggung jawabkan guna mewujudkan kesejahteraan bagi umat manusia.

KESIMPULAN

Terdapat banyak jenis sistem perekonomian dalam sejarah. Sebelum adanya sistem Ekonomi Kapitalis dan Ekonomi Sosial masyarakat mengikuti sistem despotism. Kemudian sitem tersebut banyak ditinggalkan oleh pengikutnya dikarenakan pemimpin tidak bisa mengatasi masalah yang ada di tengah-tengah masyarakat, yang kemudian digantikan oleh sistem Ekonomi Kapitalis dan Sosial. Ekonomi Kapitalis termotivasi ingin mengambil keuntungan yang sebesar-besarnya dengan menggunakan sumber daya yang terbatas. Sistem ini lebih condong terhadap kebebasan, dimana setiap individu bebas memiliki harta secara perorangan dan bebas keluar masuk pasar. Dalam Sistem Kapitalis kesenjangan antar kelas masyarakat sangat terlihat jelas. Sedangkan Sistem Ekonomi Sosial hadir untuk menanggulangi masalah produksi, konsumsi, dan distribusi ditengah masyarakat guna kesejahteraan bersama. Hal ini agar masyarakat mendapatkan kemakmuran secara merata dengan tanda kepemilikan sumber daya yang dikendalikan oleh suatu negara, kesetaraan perekonomian, dan kedisiplinan politik.

Seiring berjalannya waktu, kedua sistem tersebut mengalami kemerosotan, hal tersebut dikarenakan kedua sistem memiliki kemiripan yang membuat masyarakat menjadi sengsara karena semboya “untuk kemakmuran bersama”. Selain itu, proses tawar menawar menjadi sulit oleh seseorang yang berkorban atas kebebasan kekayaan yang dimilikinya untuk dieksploitasi oleh orang yang berkuasa. Kemudian seorang buruh yang harus bekerja layaknya sebuah mesin, pendidikan yang tidak diperhatikan membuat para buruh bekerja dengan tingkat pengetahuan yang minim dan hasil usahanya ditarik guna menghasilkan perekonomian yang memiliki mutu tinggi. Dibalik kemerosotan kedua sistem tersebut, para ilmuan islam memiliki tekad untuk memperkenalkan kembali sistem perekonomian islam. Sistem ini hadir untuk menyetarakan tingkat penghasilan dan menyesuaikan ekonomi yang sesuai dengan syariat-syariat islam, halal, dan sah.

Ekonomi islam merupakan sistem yang mengatur produksi, distribusi, dan penggunaan barang, baik bagi individu maupun kelompok masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Hukum islam merupakan aturan perundang-undangan yang mengatur mengenai jasa dan produk. Oleh sebab itu, aturan-aturan yang berlaku yang harus bersumber dari Al-qur'an dan Sunnah. Namun, saat ini masih belum banyak literatur yang membahas perekonomian islam secara mendalam. Sistem ekonomi islam merupakan sistem ekonomi yang dilandasi oleh Syariah Islam dengan berdasarkan Al-qur'an dan Hadis sebagai pedoman yang tujuan utamanya adalah



mencari keridhaan Allah SWT. Dalam sistem ekonomi islam, harus dilandaskan oleh aqidah guna untuk mewujudkan perekonomian islam tersebut. Setiap kepemilikan yang kita punya hanyalah titipan dari Allah yang harus wajib dijaga dan digunakan dengan sebaik-baiknya.

Sistem ini memiliki perbedaan dengan Sistem Kapitalis, dimana dalam Sistem Kapitalis setiap individu diberikan kebebasan yang sebebas-bebasnya untuk memanfaatkan kekayaan yang dimiliki dan dapat bebas keluar masuk pasar dalam hal produksi, konsumsi, dan distribusi. Namun, didalam ekonomi islam kebebasan harus dilandasi oleh ketetapan agama. Jika individu tersebut melakukan pelanggaran, maka menjadi tugas negara untuk ikut campur. Sistem ini juga memberikan keadilan kepada setiap individu, tanpa mengurangi atau melebihi jumlah hak tersebut. Dalam islam, keadilan dapat dipandang dari seimbang atau ketidakseimbangan dengan ajaran Al-qur'an dan Sunnah. Oleh karena itu, rasa peduli terhadap sesama dalam islam dipandang sebagai implementasi dari keadilan. Sebagai umat islam, kita harus membuat aturan agar setiap kelas masyarakat dapat menikmati harta kekayaan tersebut secara merata. Pentingnya Nilai Tauhid dalam ekonomi islam agar setiap individu ingin melakukan sebuah aktivitas, mereka memikirkan dampak yang akan mereka peroleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, s. (2019). Perbandingan Sistem Ekonomi Islam dengan Sistem Ekonomi Kapitalis dan Sosial. *JRAM : Jurnal Riset Akutansi Multiparadigma*, 147-158.
- Hermanto, R. I. (2021). Prinsip Dasar Sistem Ekonomi. *EDUGAMA : Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, 297-316.
- Husni, I. S. (2020). Konsep Keadilan Ekonomi Islam dalam Sistem Ekonomi : Sebuah Kajian Konseptual. *Islamic Economics Journal*, 57-73.
- Ika Yunia Fauzia, A. K. (2014). *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Prespektif Al-syariah*. Jakarta: Kencana.
- Latif, A. (2014). Nilai-Nilai Dasar dalam Membangun Ekonomi Islam. *DIKTUM : Jurnal Syariah dan Hukum*, 153-169.
- Muamalat, P. B. (2020, 02 19). *Bank Muamalat* . Retrieved from bankmuamalat.co.id: <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/artikel/pengertian-maysir-gharar-dan-riba>